

Analisa Sistem Pendidikan Berbasis Teknologi Di Pedesaan Dan Di Kota Di Masa Pandemi Covid-19

Faisal Pamungkas¹⁾, Sri Lestari²⁾

Jurusan Teknik Informatika, Institute Informatika dan Bisnis Darmajaya

Faisalpamungkas29.1711010089@mail.darmajaya.ac.id dan srilestari@darmajaya.ac.id

Abstrak

Pendidikan di Indonesia terdapat beberapa perbedaan antara yang berada di pedesaan dan di perkotaan tidak semua orang memiliki kemampuan dan kapasitas yang sama dengan pesatnya perkembangan teknologi yang ada begitu juga dengan anak-anak yang baru mengenyam pendidikan yang bahkan belum mengerti arti dari teknologi dan penggunaannya secara tepat. Metode yang saya terapkan pada penelitian ini dengan cara pengumpulan data dan membandingkannya, sehingga dapat membandingkan tercapainya pemerataan pendidikan di antara yang berada di desa dan di kota, dan dapat menjadi acuan untuk tenaga pengajar agar dapat memberikan pembelajaran secara maksimal, dan tidak memberatkan suatu pihak manapun

Kata kunci: pendidikan, perbandingan, penyetaraan

1. PENDAHULUAN

Era digitalisasi tentunya menjadi peluang yang sangat bagus untuk banyak sektor. Peluang disini tidak hanya bicara mengenai perkembangan ataupun lebih mengarah ke modernisasi belaka. Tapi dengan adanya digitalisasi tentunya bisa memberikan kita banyak manfaat untuk mempermudah pekerjaan. Hal ini bisa kita katakan digitalisasi di dunia pendidikan sendiri menjadi peran penting untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah dan dimanapun kita berada. Dalam proses belajar mengajar, dengan adanya digitalisasi tentunya mengajarkan semua pihak yang terlibat dapat dengan mudah untuk belajar. Menggunakan teknologi tentunya akan mempermudah siswa berinteraksi dengan guru. Hal ini bisa dari segi komunikasi hingga ke proses bagaimana sistem pendidikan layak digunakan dengan teknologi informasi. Siswa akan lebih semakin kritis mengenal teknologi sejak dini, hal ini yang menyebabkan perlu adanya pertimbangan guru saat mengajar. Ada banyak metode yang sering digunakan sekolah untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi mulai dari bentuk teks, gambar, dan video. Tentunya konten-konten edukatif tersebut akan lebih menarik minat belajar disekolah. Salah satu contoh adalah penggunaan Google apps for Education yang bisa berkolaborasi, realtime, dan mempermudah proses belajar mengajar secara offline maupun online. Selain itu, pemanfaatan website yang digunakan oleh sekolah dapat membantu proses administratif dengan cepat. Seperti contoh yang bisa kita ketahui bisa dimanfaatkan untuk menggunakan sistem absen yang menggunakan digital. hal ini tentunya akan membantu sekolah agar proses lebih cepat, laporan lebih cepat, hingga menghasilkan kesimpulan yang lebih cepat nantinya. Proses administrasi dengan menggunakan teknologi juga terbilang sangat bagus, dari Google for Education menyediakan email sekolah unlimited, hingga penyimpanan unlimited untuk pengguna sekolah sehingga akan mempermudah proses administrasi tanpa harus menggunakan banyak kertas sekaligus.

IDcloudHost melalui program Ekabima memberikan fasilitas Website dan Google for Education GRATIS untuk seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Program ini sudah diikuti oleh lebih 300 sekolah di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Membandingkan beberapa data yang ada berupa Pengguna Internet di Indonesia berdasarkan level ekonomi di dominasi oleh masyarakat kelas menengah ke bawah, dan juga hasil wawancara dengan beberapa tenaga pengajar yang berada di kota dan di desa, Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) tentang Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia tahun 2017. Strata ekonomi sosial menengah ke bawah mendominasi lebih dari tiga perempat dari total pengguna internet di Indonesia dengan persentase 74,62 persen. Jauh dibandingkan dengan strata ekonomi sosial kelas atas yang hanya mencakup 7,39 persen. Namun, secara penetrasi ekonomi pengguna internet strata menengah ke bawah hanya mencapai 58,55 persen. Berbanding terbalik dengan strata ekonomi atas yang mencapai sebesar 93,10 persen. Meskipun begitu, jumlah pengguna internet dari masyarakat kelas menengah ke bawah tetap lebih banyak dibanding strata ekonomi kelas atas. Dari 143,26 juta masyarakat Indonesia yang sudah terkoneksi internet, ada sekitar 62,58 juta masyarakat kelas menengah ke bawah yang menggunakan internet. Sedangkan masyarakat kelas atas sebesar 2,83 juta jiwa. Dari informasi yang diterima KompasTekno dari situs APJII, Kamis (22/2/2018), pada data tersebut dapat di simpulkan bahwa banyak nya perkembangan yang ada di masyarakat untuk memperoleh pendidikan di masa pandemic seperti ini, sehingga terjadi kesenjangan social yang semakin besar antara masyarakat.

2.1. pemanfaatan audio video pada pendidikan

Pemanfaatan media audio dan video di Indonesia sudah sejak dulu di terapkan, untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar agar meningkatkan taraf mutu pendidikan di Indonesia dan juga dapat mempersingkat waktu dan jarak yang sering di keluhkan para tenaga pendidik dan para murid, namun dengan ada nya penggunaan internet yang semakin luas batasan itu dapat terselesaikan dan dapat menjadi dampak positif yang dapat menguntungkan semua pihak.

Pengembangan internet yang sudah sangat maju dapat membantu perkembangan media pembelajaran, pada saat ini banyak tenaga pengajar yang dapat memberikan materi tanpa perlu bertatap muka secara langsung, sekarang bisa menggunakan media video confers yang dapat tersambung lebih dari beberapa peserta didik yang dapat di ajarkan secara langsung menggunakan penyampainan video dan audio.

Salah satu metode lain yang dapat di gunakan ialah tenaga pengajar dapat mengirimkan rekaman suara atau audio dan mengunggahnya ke dalam internet dan dapat di unduh oleh semua peserta didik yang ada, dan peserta didik dapat mendengarkan audio tersebut secara bebas apabila masih kurang paham dengan materi yang di sampaikan peserta didik dapat mengulang kembali rekaman tersebut, ini salah satu ke untungan dari penggunaan media audio dan video yang ada sehingga tenaga pengajar tidak perlu menjelaskan berulang-ulang kali apabila ada salah satu peserta didik merasa kurang paham dengan materi yang di sampaikan karena audio tersebut dapat di ulang kembali.

Namun ada beberapa kendala yang akan di temui jika menggunakan media audio dan video untuk kegiatan belajar mengajar secara besar, apalagi dengan keadaan yang seperti ini di tengah masa pandemic ini banyak yang mengeluhkan adanya media pembelajaran daring mulai dari factor ekonomi bahkan sampai factor social yang mereka alami saat pandemic seperti ini pengembangan terus di lakukan berbagai cara dengan dari mengirimkan rekaman hingga mengirimkan tugas tertulis saja ke pada peserta didik.

Tidak hanya beberapa kendala di atas bahkan ada juga keamanan yang harus di pikirkan oleh beberapa pihak secara bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan taraf kehidupan, salah satu nya adalah pencurian data dan penyusupan dari berbagai pihak yang tidak bertanggung jawab

Proses pembelajaran menurut Hamalik (dalam Panje, dkk, 2016) adalah susunan unsur-unsur yang meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dan berkombinasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran itu sendiri adalah proses interaksi antara tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi serta evaluasi pada lingkungan belajar, proses belajar mengajar berlangsung tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya. Masing-masing komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran juga selalu dituntut untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, agar mampu menghadirkan suasana kelas yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan sesuai dengan karakter siswa. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membawa implikasi pada tiap generasi dalam berbagai bidang pengetahuan, sehingga generasi pada abad ke-21 akan terdidik sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam bidang pendidikan dikenal dengan *education*, yaitu sistem pendidikan berorientasi media elektronik. Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam pendidikan, tentunya akan menghasilkan sistem pembelajaran berorientasi teknologi, khususnya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu saluran atau prantara yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (dalam sudatha, 2015). Dengan adanya media pembelajaran, proses pembelajaran dapat meningkat. Hal itu diperkuat dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010) bahwa ada beberapa alasan, media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar peserta didik yaitu:

- (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran lebih baik
- (3) metode mengajar akan lebih bervariasi
- (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan kegiatan seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain, itu semua bisa dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

2.2. Penggunaan smartphone

Smartphone semakin banyak fungsi dan kegunaan yang dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam beberapa aspek sekaligus secara bersamaan, tidak terkecuali pada dunia pendidikan, smartphone sangat berperan penting pada pengembangan belajar mengajar beragam. Saat ini smartphone tidak lagi dianggap sebagai barang mewah, tetapi sudah menjadi kebutuhan dasar hampir semua individu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.



Gambar 1 jumlah pengguna smartphone

Sumber: <http://databoks.katadata.co.id>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengguna smartphone dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2016 pengguna smartphone di Indonesia mencapai 65,2 juta sedangkan pada tahun 2017 pengguna smartphone di Indonesia diprediksi sebanyak 74,9 juta dan hal tersebut diprediksi akan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun yang akan datang. Produsen Smartphone yang melihat sebuah fenomena bahwa semakin meningkatnya pengguna smartphone di Indonesia, membuat mereka berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan para konsumennya.

Persaingan ini di dasari dengan kebutuhan manusia yang sangat tinggi akan pengembangan informasi yang ada apalagi pada saat pandemic seperti ini smartphone berguna dalam media pengajaran, peserta didik dapat mengakses media pendidikan dengan smartphone merka di manapun dan kapan pun tanpa batasan waktu, namun tidak semua orang dapat mengakses media tersebut karena kesenjangan ekonomi yang ada di Indonesia serta tidak meratanya ketersediaan sinyal penunjang untuk kegiatan belajar mengajar.

Pengajar menggunakan media audio dan video agar memudahkan pengajaran dapat berjalan lancar tanpa ada hambatan mereka meminta peserta didik dapat mengakses suatu link dan mendownload audio video tersebut dan memulai pembelajaran, ada lagi yang menggunakan media kofrensi video, media ini memungkinkan tenaga pengajar dapat memberikan penjelasan materi secara bersamaan dan melakukan interkasi ke pada peserta didik tersebut.

Tidak semua kalangan menerima keadaan ini secara baik ada beberapa pihak yang merasa kesusahan aka nada nya media ini salah satu contoh nya adalah tenaga pengajar yang berada di pedesaan, ibu kartinah selaku tenaga pendidik di desa beliau mengungkapkan bahwa “pembelajaran menggunakan audio dan video tidak efektif di desa, satu peserta didik sulit belajar apalagi masih usia muda yang masih ingin bermain”, di desa para tenaga pendidik memang menggunakan beberapa metode agar pserta didk atau siswa dapat tenang belajar di dalam kelas dan kodusif, para pengajar menggunakan metode bermain dan belajar di dalam kelas agar siswa/I dapat memahami setiap materi yang di berikan.

“kedua, orangtua merasa kesusahan dalam memberikan perintah terhadap anak nya yang malas belajar karena orang tua yang sibuk”, di pedesaan orang tua masih memiliki pekerjaan di kebun sehingga tidak dapat membantu anak mereka agar dapat belajar mandiri di rumah, pada masalah ini tidak berbeda dengan yang berada di perkotaan orang tua yang masih di sibukan dengan pekerjaan bahkan sampai di rumah mereka di sibukan dengan pekerjaan mereka sehingga mereka lali terhadap pekerjaan mereka terhadap anak mereka.

“tiga, paket data ini gak murah, tidak semua orang mampu membeli nya apa lagi di desa banyak murid saya yang tidak memiliki smartphone”, pada saat seperti ini memang terdampak nya faktor ekonomi yang berimbas pada dunia pendidikan dan mengakibatkan terhambat nya proses belajar mengajar, di daerah perkotaan hanya ada beberapa kasus yang seperti ini dapat terlihat, salah satu contoh nya yang ada di sekolah darma bangsa semua anak di sana memiliki smartphone dan memiliki akses internet yang sangat bebas karena memiliki paket data yang besar, sedangkan di desa tidak semua orang tua mampu membelikan smartphone bagi anak mereka, untuk makan pun bagi mereka kesusahan,

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan tenaga pengajar dapat saya simpulkan bahwa banyak nya smartphone yang di beli di pasaran hanya di beli oleh masyarakat menengah atas dari grafik di atas berperan penting terhadap dunia pendidikan, di mana banyak nya pembelian smartphone tidak di dasarkan pada kepentingan pendidikan dan kurang nya pemerataan ekonomi di Indonesia sehigga dunia pendidikan bisa tertinggal dari negara tetangga.

Tentunya banyak siasat yang bisa kita lakukan akan ada nya keadaan yang seperti ini kita memberikan anak akan belajar melalui sebuah aplikasi yang di bayar perbulan nya, tetapi bagi masrakat menengah ke bawah ke adaan ini tentu tidak dapat di lakukan dengan sembarangan jika mengikuti masrakat menengah ke atas tentu nya mereka tidak mampu.

Pemerintah sudah melakukan berbagai cara mengatasi masalah ini dengan berbagai macam cara tentunya cara yang dilakukan pemerintah sudah sangat banyak salah satu contohnya adalah memberikan stasiun penyiaran milik pemerintah untuk menyiarkan materi pembelajaran pada acara pada waktu dan waktu tertentu untuk memberikan materi tersebut, menurut beberapa orang langkah ini mengalami pro dan kontra juga karena tidak semua mempunyai televisi di rumahnya, dan dari segi para siswa/I yang tidak semua tau akan hal itu mereka mencari channel televisi yang lebih menghibur, dan para wali murid semua setuju dengan adanya keadaan yang seperti ini karena mereka tidak perlu mengeluarkan uang tambahan untuk menyewa tenaga pengajar untuk mengajarkan mereka di rumah agar anak mereka dapat belajar di rumah,

Kemudian beberapa perguruan tinggi di daerah menerapkan system berbasis aplikasi untuk mempermudah para dosen untuk berkomunikasi dan memberikan tugas kepada mahasiswa/I nya, cara ini dianggap efektif karena tenaga pengajar dapat memantau perkembangan mahasiswa/I nya dengan leluasa tanpa adanya kekangan yang memaksa, jika system ini diterapkan di sekolah di pedesaan tentunya dapat berjalan jika semua masyarakat mendapat bantuan yang merata atau penyetaraan ekonomi yang sama,

Perbedaan ini dapat di sama ratakan dengan system informasi yang terkoneksi secara sama dari beberapa peserta didik, sebuah website atau aplikasi yang dapat terkoneksi dari media pembelajaran elektronik yang banyak beredar dan pemerintah dapat membeli dari audio video tersebut dan memberikan akses secara luas kepada seluruh peserta didik dapat mengunduhnya secara bebas tanpa menggunakan paket data, dan hanya dapat digunakan pada satu website, di mana satu peserta didik dapat menginputkan nomor induk siswa nasional (NISN) mereka dan password yang sudah didaftarkan sebelumnya menggunakan kartu Indonesia pintar (KIP), KIP selain bisa digunakan menjadi penyalur bantuan dari pemerintah kepada peserta didik untuk membeli kebutuhan belajar mereka, dan kartu ini dapat digunakan secara maksimal bisa digunakan untuk menjadi akses internet dengan memberikan simcard yang terkoneksi dengan lembaga penyedia internet atau operator yang ada di Indonesia sehingga peserta didik dapat belajar tanpa memikirkan tentang biaya paket data yang tiap hari selalu membesar serta meringankan orang tua nya, untuk pembelian dari smartphone bisa dibagikan menggunakan KIP tersebut untuk mencairkan uang pada kantor pos disertakan invoice tentang pentingnya uang tersebut untuk kegiatan belajar mengajar siswa/I tersebut.

Agar dapat memantau perkembangan secara khusus aplikasi yang sudah terinstal di ponsel pintar mereka para tenaga pendidik dapat memberikan tugas dan menanyakan akan kejelasan materi yang diberikan sebelumnya dengan kolom komentar yang sudah disediakan di dalam aplikasi tersebut.

Tenaga pendidik juga harus dapat mengoperasikan ponsel pintar dengan aplikasi yang dapat terkoneksi dengan beberapa peserta didik secara bersamaan, dengan tidak memberatkan para siswa/I tersebut, dan tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik dapat langsung diperiksa pekerjaannya di aplikasi tersebut secara langsung tanpa harus menunda nunda, tentunya ini tidaklah mudah harus ada sosialisasi dahulu untuk memberitaukan kepada seluruh insan terdidik untuk melakukannya, tetapi jika sudah dilakukan system ini dapat berjalan lancar dan dapat memajukan system pendidikan di Indonesia, system ini dapat dikatakan efisien karena bisa memangkas biaya tenaga pengajar, dan juga memangkas biaya transportasi yang tiap hari harus dibayarkan oleh orang tua mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa sumber yang didapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa media audio video sangat penting di dunia pendidikan dan dapat memberikan manfaat yang baik selama digunakan secara baik dengan syarat infrastruktur yang memadai dengan bantuan dan dukungan beberapa pihak, tanpa beberapa kriteria tersebut kegiatan belajar mengajar menggunakan audio

video menjadi pedang bermata dua, hanya dapat menguntungkan beberapa pihak saja dan dapat menjadi senjata perekonomian keluarga yang sulit jika di kalangan keluarga menengah ke bawah,

Untuk mensiasati keadaan tersebut kita bisa memberikan bantuan kepada masyarakat ekonomi menengah ke bawah dengan bantuan pemerintah berupa kartu Indonesia pintar (KIP), yang dapat di gunakan menjadi simcard operator yang dapat di gunakan untuk mengekses aplikasi pembelajaran yang sudah di siapka pemerintah juga, sehingga audiovideo dapat di sampaikan secara baik kepada peserta didik dan pembelajaran dapat di jalankan tanpa harus bertatap muka, dan system pembelajaran ini bisa sangat berguna dalam jangka waktu panjang dan dapat di gunakan di jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pengembangan atau pelatihan masih harus di tingkatkan di kalangan tenaga pengajar yang berada di desa agar dapat memberikan pengertian kepada para siswa/I nya dan wali murid yang belum paham dengan ada nya perkembangan dari maju nya media pembelajaran menggunakan media audio video, dan agar orang tua memberikan bantuan dan support kepada anak mereka agar selalu belajar menggunakan media tersebut dan tidak lalai terhadap tugas tugas yang sudah di berikan oleh pengajar mereka,

Beberapa pihak harus segera melakukan instropeksi dari lembaga yang mereka jalankan saat ini, khusus nya lembaga pendukung pengembangan lembaga pendidikan di Indonesia, salah satu nya media penyedia jasa internet agar dapat berkerja sama untuk memajukan perkembangan pendidikan di Indonesia.

Dan beberapa pengembang dapat mengambil atisipasi dari pengembangan pendidikan yang saat ini sedang dalam pandemic, dan dapat membuat aplikasi ini bertahan secara berkelanjutan, mempertahankan server utama di pemerintah untuk mengiput data audio dan video yang pasti akan banyak, dan memberikan akses hanya pada pemegang kartu Indonesia pintar (KIP), dan bagi yang tidak memiliki kartu indosia pintar dapat mengakses nya juga tanpa harus membuat KIP terlebih dahulu, dapat mengakses dan mengunduh data tersebut dan menggahnya juga.

4. SIMPULAN

Media audio video berperan penting di dunia pendidikan apabila di gunakan secara maksimal dengan menyetarakan nya dengan cara yang benar dapat menjadi memberikan kemajuan di pendidikan, pemanfaatan kartu Indonesia pintar dengan memasang simcard yang dapat mengakses website pendidikan yang sudah di siapkan oleh beberapa tenaga di pemerintahan tanpa menggunakan paket data yang harus di beli terlebih dahulu, sehingga membantu masyarakat menengah ke bawah dari segi prekonomian program ini dapat menguntungkan masyarakat dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nur Laela Dewi 1, Ahmad Izza Muttaqin 2, Al Muftiyah 3. IMPLEMENTASI STRATEGI INFORMATION SEARCH DENGAN MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X MIPA 1 DI SMA NEGERI 1 GENTENG TAHUN PELAJARAN 2018/2019. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019.
- [2] Adib Rifqi Setiawan1. *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. Jurnal Edukatif Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halaman 28-37.
- [3] Anik Vega Vitianingsih. Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal INFORM*. 2016; Vol.1(1).

- [4] Fitria, F., & Ya, M. A. E. (2017). Model Analisis Sistem Aplikasi Media Ajar Online Sebagai Strategi Penguatan Daya Saing Sumber Daya Manusia. *E-Proceedings KNS&I STIKOM Bali*, 43-48.
- [5] Sri Lestari Rahayu, Fujiati. PENERAPAN GAME DESIGN DOCUMENT DALAM PERANCANGAN GAME EDUKASI YANG INTERAKTIF UNTUK MENARIK MINAT SISWA DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS. *Jurnal Teknologib Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)*. 2018; *Vol.5(3)*:p.341-346.
- [6] Firmansyah, Y dan Udi. Penerapan Metode SDLC Waterfall Dalam Pembuatan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Habi Sholeh Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. *Jurnal Teknologi & Manajemen Informatika*. 2018; Vol. 4 No.1.
- [7] Kristanto, 2003, Konsep Dan Perancangan Database, Andi Offset, Yogyakarta
- [8] Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat Pelajar.
- [9] Yulmaini, Y., Fitria, F., Purba, E., & Murhadi, M. (2018, January). Perancangan Sistem Penjamin Mutu Dengan Model Capaian Mutu Berkelanjutan Di Perguruan Tinggi. In *Seminar Nasional Teknologi Terapan (SNTT)* (Vol. 5, pp. 220-224).
- [10] Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [11] Romney, Marshall B. dan Steinbart, (2015), “Sistem Informasi Akuntansi”, Edisi 1 alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.
- [12] Syafrudin Nurdin. 2018. Pengembangan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester Berbasis KKNi Di Perguruan Tinggi, *journal Manajemen Pendidikan*
- [13] Yuliawati, D., Saleh, S., & Indera, I. (2018). Prototype Pengadaan Dan Distribusi Barang Pada Waralaba Fried Chicken dan Burger lampung. *SIMADA (Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen Basis Data)*, 1(1), 61-70.
- [14] Azima, M. F. (2020). Pengembangan Dan Pelatihan Media Pembelajaran Bagi Guru SD IT Di Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 48-52.